

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan intervensi data Penulis mengambil Studi kasus sesuai dengan manajemen kebidanan 7 langkah Varney mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Penulis menemukan adanya persamaan di bagian hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian yang penulis cantumkan sebagai acuan. Dalam hal ini juga akan diuraikan tentang persamaan dan kesenjangan antara teori yang ada dengan praktik yang penulis temukan di lapangan.

Dilaksanakan berdasarkan data dari hasil wawancara penulis kepada ibu dari By. Y. Pada tanggal 18 Maret 2025 di PMB Bdn. Siti Jamila, S.ST. di Desa Bangunan, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, Ny. I datang untuk memeriksa bayinya dengan keluhan sulit dan kurang tidur, setelah dilakukan anamnesa lewat wawancara dan lembar observasi menggunakan Brief Infant Sleep Questionnaire (BISQ) diketahui bahwa By. Y memiliki kualitas tidur yang kurang baik. Selain itu di dapatkan dari hasil data lembar observasi Brief Infant Sleep Questionnaire (BISQ) kepada By. Y diketahui yaitu durasi tidur malam selama \pm 8 jam, frekuensi terbangun di malam hari sebanyak 5-6 kali, lamanya terbangun di malam hari 1,5-2 jam, rewel dan menangis di malam hari, sulit memulai tidur kembali, dan waktu yang dibutuhkan menidurkan bayi di malam hari lebih dari 30 menit.

Lembar observasi Brief Infant Sleep Questionnaire (BISQ) menyatakan:

1. Durasi tidur di malam hari normal bagi bayi minimal 9 jam.
2. Frekuensi terbangun di malam hari kategori normal jika kurang dari 3 kali.
3. Lamanya bayi terbangun di malam hari kategori normal jika kurang dari 1 jam.
4. Normal jika bayi tidak rewel dan menangis di malam hari.
5. Normal jika bayi tidak sulit memulai tidur kembali.
6. Normal jika waktu yang dibutuhkan menidurkan bayi dimalam hari lebih dari 20 menit.

Sehingga ditemukan diagnosa potensial yang di dapatkan dari hasil interpretasi data diatas adalah By. Y mengalami kualitas tidur yang kurang baik. Salah satu faktor yang menyebabkan By. Y usia 10 bulan mengalami tidur yang buruk adalah karena By. Y mengalami perubahan dalam pola tidurnya dan By. Y mulai aktif karena sudah mulai menunjukan berbagai gerakan motorik yang penting seperti merangkak, berdiri dengan dukungan, berjalan dengan dukungan, mengenggam dan memindahkan objek.

Dengan hasil data subjektif ini, perlu dilakukan penanganan segera karena jika tidak By. Y akan mengalami dampak dari kualitas tidur yang kurang baik seperti dapat menimbulkan gangguan fisiologi keseimbangan maupun psikologi yang dapat mengakibatkan penurunan kekebalan tubuh, gangguan pertumbuhan, perkembangan fisik, dan mempunyai dampak terhadap tumbuh kembang otak bayi. Maka, untuk itu kebutuhan tidur bayi harus benar-benar diperhatikan dan terpenuhi supaya tidak terjadi dampak negatif yang dapat mempengaruhi kembangnya.

Di hari kunjungan pertama ini, dilakukan pemijatan menggunakan minyak pijat rose essential oil selama 15 menit yang berfokus pada area dada, perut, dan punggung bayi karena area tersebut dapat membantu merelaksasi otot-otot dan mengurangi ketegangan, memberikan rasa nyaman yang membuat bayi lebih mudah tertidur.

Pada tanggal 19 Maret 2025 pukul 16.00 WIB penulis melakukan kunjungan kedua di kediaman Ny. I. Melakukan anamnesa pada ibu tentang hasil atau efek dari pemijatan yang dilakukan kemarin. Ny. I mengatakan bayinya masih rewel akibat kurang dan sulit tidur. Asuhan Kebidanan yang diberikan yaitu melakukan pemijatan dengan rose essential oil dengan teknik yang lembut dan fokus pada area yang dapat memberikan kenyamanan seperti pada bagian dada, perut, dan punggung. Setelah pemijatan, dilakukan penilaian dan evaluasi menggunakan komponen Brief Infant Sleep Questionnaire (BSQI). Selain itu di dapatkan dari hasil data lembar observasi BISQ kepada By. Y diketahui yaitu durasi tidur malam selama \pm 8,5 jam, frekuensi terbangun di malam hari sebanyak 4 kali, lamanya terbangun di malam hari 1,5 jam, rewel dan menangis di malam

hari, sulit memulai tidur kembali, dan waktu yang dibutuhkan menidurkan bayi dimalam hari lebih dari 30 menit.

Pada kunjungan ketiga tanggal 20 Maret 2025 pukul 16.00 WIB yang dilakukan di rumah Ny. I selaku ibu dari By. Y. Ny. I Mengatakan bahwa bayinya sudah tidak terlalu rewel dan mulai cepat tertidur. Selain itu di dapatkan dari hasil data lembar observasi BISQ kepada By. Y diketahui yaitu durasi tidur malam selama \pm 9 jam, frekuensi terbangun di malam hari sebanyak 3 kali, lamanya terbangun di malam hari 1,5 jam, tidak terlalu rewel dan menangis, tidak terlalu sulit memulai tidur kembali, dan waktu yang dibutuhkan menidurkan bayi di malam hari kurang dari 30 menit.

Pada kunjungan keempat tanggal 21 Maret 2025 pukul 16.00 WIB yang dilakukan di rumah Ny. I selaku ibu dari By. Y. Ny. I mengatakan bahwa bayinya sudah tidak terlalu rewel dan mulai cepat tertidur. Selain itu di dapatkan dari hasil data lembar observasi BISQ kepada By. Y diketahui yaitu durasi tidur malam selama \pm 9,5 jam, frekuensi terbangun di malam hari sebanyak 3 kali, lamanya terbangun di malam hari kurang dari 1 jam, sudah tidak telalu rewel dan menangis di malam hari, tidak terlalu sulit memulai tidur kembali, dan waktu yang dibutuhkan menidurkan bayi dimalam hari lebih dari 20 menit.

Pada kunjungan kelima tanggal 22 Maret 2025 pukul 16.00 WIB yang dilakukan di rumah Ny. I selaku ibu dari By. Y. Ny. I mengatakan bahwa bayinya sudah tidak rewel, cepat tertidur, tertidur pulas. Selain itu di dapatkan dari hasil data lembar observasi BISQ kepada By. Y diketahui yaitu durasi tidur malam selama \pm 10,5 jam, frekuensi terbangun di malam hari sebanyak 2 kali, lamanya terbangun di malam hari \pm 45 menit, tidak rewel dan tidak menangis di malam hari, tidak sulit memulai tidur kembali, dan waktu yang dibutuhkan menidurkan bayi di malam hari kurang dari 20 menit.

Pada kunjungan keenam tanggal 23 Maret 2025 pukul 16.00 WIB yang dilakukan di rumah Ny. I selaku ibu dari By. Y. Ny. I mengatakan bahwa bayinya bayinya sudah tidak rewel, cepat tertidur, tertidur pulas. Selain itu di dapatkan dari hasil data lembar observasi Brief Infant Sleep Questionnaire (BISQ) kepada By. Y diketahui yaitu durasi tidur malam selama \pm 11 jam, frekuensi terbangun di malam hari sebanyak 2 kali, lamanya terbangun di malam hari \pm 30 menit jam, tidak

rewel dan tidak menangis di malam hari, tidak sulit memulai tidur kembali, dan waktu yang dibutuhkan menidurkan bayi di malam hari lebih dari 10 menit.

Pada kunjungan ketujuh tanggal 24 Maret 2025 pukul 16.00 WIB yang dilakukan di rumah Ny. I selaku ibu dari By. Y. Ny. I mengatakan bahwa bayinya bayinya sudah tidak rewel, cepat tertidur, tertidur pulas. Selain itu di dapatkan dari hasil data lembar observasi BISQ kepada By. Y diketahui yaitu durasi tidur malam selama \pm 11,5 jam, frekuensi terbangun di malam hari sebanyak 1 kali, lamanya terbangun di malam hari \pm 20 menit jam, tidak rewel dan tidak menangis di malam hari, tidak sulit memulai tidur kembali, dan waktu yang dibutuhkan menidurkan bayi di malam hari kurang dari 10 menit.

Pada kunjungan kedelapan tanggal 25 Maret 2025 pukul 16.00 WIB yang dilakukan di rumah Ny. I selaku ibu dari By. Y. Ny. I mengatakan bahwa bayinya bayinya sudah tidak rewel, cepat tertidur, tertidur pulas. Intervensi pemijatan dengan rose essential oil tidak dilakukan pada kunjungan ini. Observasi atau pengecekan menggunakan Brief Infant Sleep Questionnaire (BISQ). Selain itu di dapatkan dari hasil data lembar observasi BISQ kepada By. Y diketahui yaitu durasi tidur malam selama \pm 11,5 jam, frekuensi terbangun di malam hari sebanyak 1 kali, lamanya terbangun di malam hari \pm 10 menit, tidak rewel, dan menangis di malam hari, tidak sulit memulai tidur kembali, dan waktu yang dibutuhkan menidurkan bayi di malam hari kurang dari 10 menit.

Berdasarkan hasil dari melakukan intervensi dengan melakukan pijat menggunakan rose essential oil selama 7 hari di temukan hasil bahwa intervensi yang dilakukan mendapatkan perubahan dalam pola tidur By. Y yang mengalami peningkatan setelah dilakukan pemijatan dengan rose essential oil. Peningkatan dari hari ke hari dapat dilihat dari hasil lembar observasi menggunakan BISQ yang menunjukan bahwa di hari kunjungan pertama dapat dilihat tidur malam selama \pm 6 jam, frekuensi terbangun di malam hari sebanyak 5-6 kali, lamanya terbangun di malam hari 1,5-2 jam, rewel dan menangis di malam hari, sulit memulai tidur kembali, dan waktu yang dibutuhkan menidurkan bayi di malam hari lebih dari 30 menit. Sedangkan pada kunjungan kedelapan atau hari evaluasi daat dilihat hasilnya yaitu tidur malam selama \pm 11 jam, frekuensi terbangun di malam hari sebanyak 1 kali, lamanya terbangun di malam hari \pm 10 menit, tidak

rewel, dan menangis di malam hari, tidak sulit memulai tidur kembali, dan waktu yang dibutuhkan menidurkan bayi di malam hari kurang dari 10 menit.

Hasil ini di dukung dengan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurjanah et al, (2022) yang berjudul "Pengaruh Pijat Bayi Dengan Minyak Essensial Mawar Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan" terdapat adanya pengaruh yang kuat dari pijat bayi dengan minyak essensial mawar terhadap kualitas tidur bayi usia 3-6 bulan di PMB Eka Budi Lestari Lampung Selatan. Menurut pendapat peneliti bahwa adanya pengaruh yang kuat dari pijat bayi dengan minyak essensial mawar yang diberikan kepada responden akan dapat bermanfaat untuk relaksasi, sebab pijat bayi dengan minyak essensial mawar memberi efek menenangkan serta merilekskan otot, sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur pada bayi sesuai kebutuhan demi mencapai pertumbuhan. Juga hasil dari penelitian yang dilakukan Homina et al., (2023) dengan judul "Pengaruh Pijat Bayi Dengan Minyak Essensial Mawar Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 4-12 Bulan Di Inzi Spa Bukit Merapin Kota Pangkalpinang" dengan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa kualitas tidur bayi usia 4-12 bulan setelah diberikan pijat bayi dengan minyak essensial mawar hampir seluruhnya memiliki kualitas tidur baik yaitu sebanyak 30 bayi (86%) dan sebagian kecil memiliki kualitas tidur cukup yaitu sebanyak 5 bayi (14%). Terdapat pengaruh pemberian pijat bayi dengan minyak essensial mawar terhadap kualitas tidur bayi usia 4-12 bulan di Inzi Spa Bukit Merapin Kota Pangkalpinang.

Hasil ini juga di dukung dengan hasil penelitian Merida, Y. & Hanifa, F., N. (2021) yang berjudul "Pengaruh Pijat Bayi dengan Tumbuh Kembang Bayi" di dapatkan hasil bahwa dari 16 responden tumbuh kembang yang dilakukan massage bayi sebanyak 6 tumbuh kembang baik (85,7%). Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney didapatkan p -value $0,009 < 0,05$ artinya H_a diterima yaitu ada pengaruh massage bayi terhadap tumbuh kembang bayi di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Endah Setu Bekasi Tahun 2022. Odd Ratio (OR) diketahui nilai 22,6 yang artinya responden yang melakukan massage bayi akan mempengaruhi 22,6 kali lipat terhadap tumbuh kembang bayi tersebut.